

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL: UPAYA BIJAK MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL PADA PEMUDA-PEMUDI DESA TANJUNG HERAN KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Agus Susanti¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 Mei 2026

Revised : 24 Juni 2026

Accepted : 2 Juli 2026

Key words:

digital literacy; social media; digital ethics; rural youth; community service.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology has significantly increased the use of social media across various segments of society, including rural youth communities. While social media provides opportunities for accessing information and expanding social networks, it also poses challenges such as the spread of misinformation, privacy violations, hate speech, and cybercrime. These conditions highlight the importance of strengthening digital literacy through educational activities that promote ethical and responsible social media use. This community service program aimed to provide education for the youth of Tanjung Heran Village, Penengahan District, South Lampung Regency, regarding safe, responsible, and beneficial social media practices. The program employed an interactive socialization approach involving presentations, discussions, and question-and-answer sessions attended by 30 participants. The materials covered personal data protection, digital communication ethics, misinformation prevention, and awareness of cyber threats. The results indicated that participants showed strong enthusiasm, actively engaged in discussions, and demonstrated a better understanding of the importance of maintaining ethical behavior and digital security in social media usage. This activity is expected to serve as an initial step toward strengthening digital literacy among rural youth and fostering a more responsible digital culture within the community.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah meningkatkan penggunaan media sosial di berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan pemuda di pedesaan. Di satu sisi, media sosial memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas jejaring sosial, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, ujaran kebencian, serta potensi tindak kejahatan siber. Kondisi tersebut mendorong perlunya peningkatan literasi digital melalui kegiatan edukatif yang menanamkan etika dan sikap bijak dalam bermedia sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda-pemudi Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan mengenai penggunaan media sosial yang aman, bertanggung jawab, dan bermanfaat. Metode yang digunakan berupa sosialisasi interaktif melalui penyampaian materi menggunakan media

¹ Corresponding author: agussusanti@radenintan.ac.id

presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab yang melibatkan 30 peserta. Materi yang disampaikan meliputi perlindungan data pribadi, etika komunikasi digital, pencegahan penyebaran hoaks, serta kewaspadaan terhadap berbagai bentuk kejahatan siber. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga etika serta keamanan dalam penggunaan media sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi digital masyarakat, khususnya generasi muda di lingkungan pedesaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi dan aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan internet dan media sosial tidak lagi terbatas pada wilayah perkotaan, tetapi juga telah menjangkau masyarakat pedesaan dan berbagai kelompok usia. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221,56 juta jiwa atau 79,5% dari total populasi nasional, dengan generasi muda menjadi kelompok pengguna yang paling dominan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, maupun budaya masyarakat Indonesia.

Media sosial memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan memperoleh informasi, memperluas jejaring sosial, mendukung kegiatan pembelajaran, serta membuka peluang ekonomi kreatif berbasis digital. Namun demikian, perkembangan tersebut juga diiringi oleh berbagai tantangan, antara lain penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber, pelanggaran privasi, hingga berbagai bentuk kejahatan digital yang dapat merugikan individu maupun kelompok masyarakat (Ngafifi, 2021; Rahmawati & Widodo, 2023). Kemudahan dalam memproduksi dan menyebarkan informasi menyebabkan setiap pengguna media sosial memiliki tanggung jawab moral untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki masyarakat pada era transformasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan etis (Sari et al., 2022). Individu yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengenali informasi palsu, melindungi data pribadi, serta menghindari berbagai bentuk penyalahgunaan teknologi digital. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap penipuan daring, penyalahgunaan identitas, maupun konflik sosial akibat penyebaran informasi yang tidak terverifikasi (Kurnia et al., 2021).

Generasi muda merupakan kelompok yang paling aktif memanfaatkan media sosial sehingga membutuhkan pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan. Penggunaan media sosial yang tidak disertai pemahaman mengenai etika digital berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif, ketergantungan terhadap gawai, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga keamanan informasi pribadi (Prasetyo & Hidayat, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi digital pada kalangan pemuda menjadi langkah strategis dalam membentuk masyarakat digital yang cerdas, produktif, dan bertanggung jawab.

Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu wilayah yang masyarakat mudanya telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan memperoleh informasi. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman mengenai etika komunikasi digital, perlindungan data pribadi, dan kemampuan memverifikasi informasi masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut

berpotensi meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak benar, pelanggaran privasi, maupun tindak penipuan berbasis media digital. Permasalahan tersebut menuntut adanya upaya edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berbasis kebutuhan lokal. Salah satu bentuk kontribusi tersebut diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi literasi digital bagi pemuda-pemudi Desa Tanjung Heran. Kegiatan ini menitikberatkan pada edukasi mengenai etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, pencegahan penyebaran hoaks, serta kewaspadaan terhadap berbagai bentuk kejahatan siber melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab.

Program sosialisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya memanfaatkan media sosial secara aman, bijaksana, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, pengembangan diri, dan penguatan modal sosial masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada pemuda-pemudi Desa Tanjung Heran mengenai penggunaan media sosial yang aman, etis, dan bertanggung jawab sebagai upaya memperkuat literasi digital di lingkungan masyarakat pedesaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 8 Juli 2022. Sasaran kegiatan adalah pemuda-pemudi dan anggota karang taruna Desa Tanjung Heran dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh generasi muda sehingga diperlukan penguatan pemahaman mengenai etika, keamanan, dan pemanfaatan media digital secara bertanggung jawab.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dapat berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. identifikasi kebutuhan masyarakat dan koordinasi dengan pemerintah desa terkait tema serta sasaran kegiatan;
2. penyusunan materi sosialisasi mengenai etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, pencegahan penyebaran hoaks, dan kewaspadaan terhadap kejahatan siber;
3. pelaksanaan sosialisasi menggunakan media presentasi berbasis PowerPoint dan proyektor;
4. diskusi interaktif serta sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta;
5. evaluasi kegiatan melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan, antusiasme, dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, etika berkomunikasi di ruang digital, kemampuan memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan dan kejahatan siber di media sosial. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Evaluasi kegiatan tidak dilakukan melalui pre-test dan post-test, melainkan menggunakan pendekatan observasi partisipatif dan refleksi bersama pada akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kehadiran peserta, keterlibatan dalam sesi diskusi, keaktifan mengajukan pertanyaan, serta kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama kegiatan adalah memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan media sosial yang aman, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Selama pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta mengikuti ketentuan kesehatan yang berlaku dengan menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan fasilitas yang memadai, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Melalui metode partisipatif tersebut, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong terbentuknya budaya digital yang positif di kalangan pemuda Desa Tanjung Heran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2022 di Aula Kantor Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas pemuda-pemudi dan anggota karang taruna desa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh aparatur desa, serta penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan sosialisasi literasi digital.

Peserta menunjukkan antusiasme yang baik sejak awal kegiatan, yang ditunjukkan melalui kehadiran yang sesuai dengan jumlah undangan serta keterlibatan aktif selama proses registrasi dan pembukaan acara.



Gambar 1. Peserta mengisi daftar hadir sebelum kegiatan sosialisasi dimulai.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi mengenai penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga data pribadi, etika komunikasi di ruang digital, kemampuan mengenali informasi palsu (hoaks), serta kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan dan kejahatan siber. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi berbasis PowerPoint dan proyektor untuk mempermudah pemahaman peserta.



Gambar 2. Peserta mengikuti pemaparan materi mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial.

Penggunaan media visual dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta memahami materi secara lebih kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses berbagi pengalaman dan pemecahan masalah bersama.

Partisipasi dan Interaksi Peserta

Pelaksanaan sosialisasi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, serta permasalahan yang mereka hadapi selama menggunakan media sosial.



Gambar 3. Antusiasme peserta dalam mengikuti penyampaian materi dan diskusi interaktif.

Interaksi yang terjalin antara pemateri dan peserta menunjukkan adanya ketertarikan terhadap isu literasi digital, khususnya mengenai keamanan data pribadi dan penyebaran informasi di media sosial. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait cara membedakan informasi yang benar dan hoaks, langkah-langkah melindungi akun media sosial dari peretasan, serta etika dalam berkomunikasi di ruang digital.

Diskusi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, membutuhkan pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif dan bertanggung jawab. Kegiatan sosialisasi menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya budaya digital yang positif di lingkungan masyarakat.

Pemahaman Peserta terhadap Literasi Digital

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan peserta selama pelaksanaan sosialisasi. Meskipun tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test, indikator keberhasilan kegiatan dapat diamati melalui keaktifan peserta dalam berdiskusi, kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, serta respons positif terhadap berbagai isu yang dibahas.

Peserta menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi, serta menerapkan etika komunikasi yang baik di media sosial. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa penggunaan media sosial harus diimbangi dengan sikap kritis dan tanggung jawab agar terhindar dari berbagai bentuk kejahatan digital.

Kesadaran mengenai keamanan digital menjadi salah satu topik yang memperoleh perhatian besar dari peserta. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang berkaitan dengan praktik peretasan akun, penipuan daring, dan penyalahgunaan data pribadi yang marak terjadi di media sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai keamanan digital masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan melindungi diri dari berbagai risiko yang muncul dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi semacam ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat yang lebih adaptif dan aman dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Penguatan Budaya Digital Positif di Kalangan Pemuda

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan adalah terciptanya suasana pembelajaran yang partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif peserta. Pemberian apresiasi kepada peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.



Gambar 4. Pemberian apresiasi kepada peserta yang aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, komunikasi, dan pengembangan diri, bukan semata-mata sebagai media hiburan. Kesadaran tersebut diharapkan mampu membentuk budaya digital yang lebih sehat, produktif, dan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi literasi digital di Desa Tanjung Heran berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Tingginya partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna utama media sosial. Meskipun evaluasi tidak dilakukan melalui pengukuran kuantitatif, hasil observasi partisipatif menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan ruang edukasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan media sosial yang aman, etis, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari para peserta. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh edukasi mengenai pentingnya penggunaan media sosial yang aman, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif pemuda-pemudi desa dalam membahas berbagai isu yang berkaitan dengan perlindungan data pribadi, pencegahan penyebaran hoaks, etika komunikasi digital, serta kewaspadaan terhadap kejahatan siber. Hasil observasi partisipatif selama kegiatan mengindikasikan bahwa peserta mampu memahami kembali materi yang disampaikan dan menyadari pentingnya sikap kritis dalam memanfaatkan teknologi digital.

Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan literasi digital masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah pedesaan. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar mengenai penggunaan media sosial, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya digital yang lebih positif, produktif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, program edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi kepemudaan agar upaya peningkatan literasi digital masyarakat dapat berlangsung secara lebih luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei penetrasi internet Indonesia 2024. Jakarta: APJII.
- Kurnia, N., Astuti, S. I., & Savitri, R. (2021). Digital literacy and social resilience in Indonesian society. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(2), 145–158.
- Ngafifi, M. (2021). Kemajuan teknologi dan tantangan moral masyarakat digital. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2024). Digital behavior and social media ethics among rural youth communities in Indonesia. *Journal of Community Development Studies*, 6(1), 55–67.
- Rahmawati, D., & Widodo, T. (2023). Hoax dissemination and digital citizenship in Indonesian social media users. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(2), 101–114.
- Sari, M., Putri, N. A., & Kurniawan, F. (2022). Strengthening digital literacy competencies in the era of society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 210–221.